

KAJIAN TIGA MACAM MEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TIGA VARIETAS PADI HITAM (*Oryza sativa* L.)

Septi Kumalasari* Y. Sartono Joko Santosa** dan Kharis Triyono**

*Fakultas Pertanian, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, E-mail: septikumalasari61@gmail.com

** Fakultas Pertanian, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta

Info Artikel

Keywords:

Black rice varieties;
planting media;

Kata kunci:

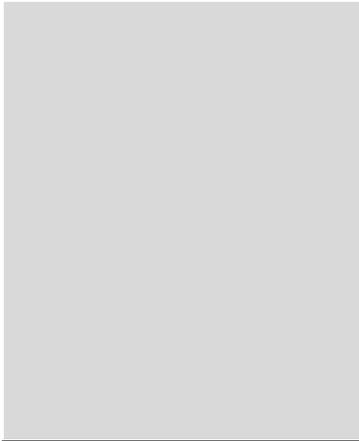
Varietas Padi Hitam, Media Tanam

Abstract

*The study of three types of planting media on the growth and yield of three varieties of black rice (*Oryza sativa* L.) has been conducted from March 22, 2021 to July 26, 2021 in Jatirejo Village RT 07, Karangpelem Village, Kedawung District, Sragen Regency. The purpose of this study is to examine three types of planting media on the growth and yield of three varieties of black rice. This study uses a factorial Complete Group Random Design (RAKL) arranged in Split Plot consisting of two treatment factors, namely the type of black rice variety as the main plot (main plot) and the type of planting media as a sub plot (plot child), so that obtained 9 combinations of treatment with 3 repeats and each combination of treatment has 1 backup then there is a total of 54 polybags. The two factors are: (1). Rice Type (V) as the main plot / main plot, namely: V1 varieties of cempo ireng, V2 varieties jeliteng, V3 YR07 (2). Type of Planting Media (M) as a sub plot / plot child namely: M1 soil, M2 soil and cocopeat, M3 soil and chaff. The data is analyzed using Variety Analysis, which is followed by the Smallest Real Difference Test at the level of 5%. The results showed that the variety (V) had no effect on all observations, the medium (M) had an effect on the highest number of sapleds per clump of 21.00 stems, the highest wet brangkasan weight was 364.50 grams, and the highest brangkasan dry weight was 72.43 grams, and the interaction between planting media (M) and various varieties (V) had an effect on the highest wet brangkasan weight of 364.50 grams and the highest length of 26.67 cm.*

Abstrak

Kajian tiga macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas padi hitam (*Oryza sativa* L.) telah dilaksanakan mulai tanggal 22 Maret 2021 sampai 26 Juli 2021 di Dusun Jatirejo RT 07, Desa Karangpelem, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tiga macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas padi hitam. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) factorial yang disusun secara *Split Plot* terdiri dari dua faktor perlakuan yaitu macam varietas padi hitam sebagai *main plot* (petak utama) dan macam media tanam sebagai *sub plot* (anak petak), sehingga diperoleh 9 kombinasi perlakuan dengan 3 kali ulangan dan masing-masing kombinasi perlakuan memiliki 1 cadangan maka terdapat total keseluruhan 54 polybag. Adapun kedua faktor tersebut adalah : (1). Jenis Padi (V) sebagai *main plot* / petak utama yaitu : V1 varietas cempo ireng, V2 varietas



jeliteng, V3 YR07 (2). Macam Media Tanam (M) sebagai *sub plot* / anak petak yaitu : M1 tanah, M2 tanah dan cocopeat, M3 tanah dan sekam. Data dianalisis menggunakan Analisis Ragam, yang dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil pada taraf 5 %. Hasil penelitian menunjukkan macam varietas (V) tidak memberikan pengaruh pada semua pengamatan, macam media (M) memberikan pengaruh pada jumlah anakan per rumpun tertinggi yaitu 21,00 batang, berat basah brangkasan tertinggi 364,50 gram, dan berat kering brangkasan tertinggi 72,43 gram, dan interaksi antara media tanam (M) dan macam varietas (V) berpengaruh pada berat basah brangkasan tertinggi yaitu 364,50 gram dan panjang tertinggi 26,67 cm.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak varietas padi, salah satunya adalah padi hitam (*Oryza sativa* L. cv. *japonica*) yang mempunyai berbagai manfaat seperti meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, memperbaiki kerusakan sel hati, mencegah gangguan fungsi ginjal, mencegah kanker, memperlambat penuaan, sebagai antioksidan, membersihkan kolesterol dalam darah, dan mencegah anemia (Suhartini dan Suardi, 2010). Pada saat ini tersedia banyak varietas padi dengan keunggulannya yang beragam. Media tanam merupakan tempat tumbuh akar tanaman serta penyuplai unsur hara yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pemilihan media tanam harus disesuaikan dengan tujuan penanaman, yaitu sebagai media semai, perbanyakan, atau produksi. Selain itu media tanam harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas padi hitam.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan yaitu : benih padi hitam Varietas Cempo Ireng, Varietas Jeliteng, dan Varietas YR07. Media tanam yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanah, cocopeat, dan sekam. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang, Urea, SP36 dan KCL sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Maret – 26 Juli 2021, yang dilaksanakan di Dusun Jatirejo RT 07, Desa Karangpelem, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) faktorial, yang disusun secara *Split Plot* terdiri dari dua faktor perlakuan yaitu macam varietas padi hitam sebagai *main plot* (petak utama) dan macam media tanam sebagai *sub plot* (anak petak), sehingga diperoleh 9 kombinasi perlakuan dengan 3 kali ulangan. Sehingga diperoleh 9 kombinasi perlakuan yaitu : V1M1 : Padi Hitam Cempo Ireng dengan Tanah, V1M2 : Padi Hitam Cempo Ireng dengan Tanah + Cocopeat, V1M3 : Padi Hitam Cempo Ireng dengan Tanah + Sekam, V2M1 : Padi Hitam Jeliteng dengan Tanah, V2M2 : Padi Hitam Jeliteng dengan Tanah + Cocopeat, V2M3 : Padi Hitam Jeliteng dengan Tanah + Sekam, V3M1 : Padi Hitam YR07 dengan Tanah, V3M2 : Padi Hitam YR07 dengan Tanah + Cocopeat, V3M3 : Padi Hitam YR07 dengan Tanah + Sekam. Tahapan dalam penelitian ini diawali dengan penyemaian benih, benih direndam kedalam air selama 24 jam dan membuang benih padi yang terapung. Kemudian meniriskan benih padi dan memasukkan benih ke dalam karung, penyimpanan di tempat lembab. Benih diperam selama sehari sampai benih mulai berkecambah. Benih yang berkecambah siap ditebar ke tray padi. Kemudian media tanam yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan tanah sawah sebagai perlakuan kontrol 100%, perlakuan kedua campuran tanah dengan cocopeat perbandingan 90% : 10%, dan perlakuan ketiga campuran tanah dengan sekam perbandingan 90% : 10%. Kemudian setiap perlakuan media tanam dimasukkan kedalam polybag berukuran 40 cm x 40 cm sampai cukup penuh dengan menggunakan cetok. Setelah itu tanah dilakukan proses pelumpuran dengan cara tanah pada tiap polybag digenangi air sampai permukaan tanahnya tergenangi. Kemudian pemindahan bibit ke polybag percobaan dilakukan berumur 20 hari awa

penyemaian. Pemberian dasar pupuk kandang 100 gram per polybag dengan dicampur media tanam dan pemberian pupuk susulan dengan dosis pupuk untuk tanaman padi adalah 300 kg/ha Urea, 150 kg/ha SP-36, dan 75 kg/ha KCL.

HASIL PEMBAHASAN

1. Tinggi Tanaman (cm)

Perlakuan	Varietas 1 (Campo Ireng)	Varietas 2 (Jeliteng)	Varietas 3 (YR07)
M1	74,17 a	71,17 a	70,00 a
M2	77,00 a	70,67 a	74,33 a
M3	60,50 a	76,83 a	66,83 a

Perlakuan jenis padi hitam varietas 1 (Cempo Ireng) dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) yang menghasilkan tinggi tanaman yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 77,00 cm, tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V1M3) yang menghasilkan tinggi tanaman yang paling rendah dengan memperoleh rata-rata 60,50 cm, kemudian perlakuan media tanam tanah (V1M1) memperoleh rata-rata 74,17 cm. Kemudian perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 2 (Jeliteng) dengan media tanam tanah dan sekam (V2M3) yang menghasilkan tinggi tanaman yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 76,83 cm, tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V2M2) yang menghasilkan tinggi tanaman paling rendah dengan memperoleh rata-rata 70,67 cm, kemudian perlakuan media tanam tanah (V2M1) memperoleh rata-rata 71,17 cm. Dan perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 3 (YR07) dengan media tanam tanah dan cocopeat (V3M2) yang menghasilkan tinggi tanaman yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 74,33 cm, tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V3M3) yang menghasilkan tinggi tanaman paling rendah dengan memperoleh rata-rata 66,83 cm, kemudian perlakuan media tanam tanah (V3M1) memperoleh rata-rata 70,00 cm. Sesuai dengan hasil penelitian Gardner dkk (1991), perbedaan kecepatan pertumbuhan dan ukuran tanaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sifat genetik dari tanaman itu sendiri. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah faktor tanah sebagai media tanam. Unsur hara yang terkandung didalam tanah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman.

2. Jumlah Anakan per Rumpun (batang)

Perlakuan	Varietas 1 (Campo Ireng)	Varietas 2 (Jeliteng)	Varietas 3 (YR07)
M1	20,00 b	16,33 a	19,67 b
M2	21,00 b	15,00 a	18,00 b
M3	10,00 a	17,17 a	13,17 a

Perlakuan jenis padi hitam varietas 1 (Cempo Ireng) dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) menghasilkan jumlah anakan per rumpun yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 21,00 batang, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V1M3) yang menghasilkan jumlah anakan per rumpun yang paling rendah dengan memperoleh rata-rata 10,00 batang, tetapi perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) tidak berbeda nyata dengan perlakuan media tanam tanah (V1M1) memperoleh rata-rata 20,00 batang. Kemudian perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 2 (Jeliteng) dengan media tanam tanah dan sekam (V2M3) yang menghasilkan jumlah anakan per rumpun yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 17,17 batang, tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V2M2) yang menghasilkan jumlah anakan per rumpun paling rendah dengan memperoleh rata-rata 15,00 batang, kemudian perlakuan media tanam tanah

(V2M1) memperoleh rata-rata 16,33 batang. Dan perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 3 (YR07) dengan media tanam tanah (V3M1) yang menghasilkan jumlah anakan per rumpun yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 19,67 batang, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V3M3) yang menghasilkan jumlah anakan per rumpun paling rendah dengan memperoleh rata-rata 13,17 batang, kemudian perlakuan media tanam tanah (V3M1) tidak berbeda nyata dengan perlakuan media tanam dan cocopeat (V3M2) memperoleh rata-rata 18,00 batang.

3. Berat Basah Brangkasan (gram)

Perlakuan	Varietas 1 (Campo Ireng)	Varietas 2 (Jeliteng)	Varietas 3 (YR07)
M1	295,00 b	326,33 c	184,17 b
M2	364,50 c	240,67 b	199,33 c
M3	165,50 a	214,00 a	125,67 a

Perlakuan jenis padi hitam varietas 1 (Cempo Ireng) dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) menghasilkan berat basah brangkasan yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 364,50 gram, berpengaruh nyata apabila dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V1M3) yang menghasilkan berat basah brangkasan yang paling rendah dengan memperoleh rata-rata 165,50 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) berpengaruh nyata dengan perlakuan media tanam tanah (V1M1) memperoleh rata-rata 295,00 gram. Kemudian perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 2 (Jeliteng) dengan media tanam tanah (V2M1) yang menghasilkan berat basah brangkasan yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 326,33 gram, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V2M3) yang menghasilkan berat basah brangkasan paling rendah dengan memperoleh rata-rata 214,00 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah (V2M1) berpengaruh nyata dengan media tanam tanah dan cocopeat (V2M2) memperoleh rata-rata 240,67 gram. Dan perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 3 (YR07) dengan media tanam tanah dan cocopeat (V3M2) yang menghasilkan berat basah brangkasan yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 199,33 gram, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V3M3) yang menghasilkan berat basah brangkasan paling rendah dengan memperoleh rata-rata 125,67 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V3M2) berpengaruh nyata dengan perlakuan media tanam tanah (V3M1) memperoleh rata-rata 184,17 gram.

4. Berat Kering Brangkasan (gram)

Perlakuan	Varietas 1 (Campo Ireng)	Varietas 2 (Jeliteng)	Varietas 3 (YR07)
M1	67,36 b	70,16 b	40,52 b
M2	72,43 c	47,23 a	39,84 b
M3	35,89 a	47,90 a	30,45 a

Perlakuan jenis padi hitam varietas 1 (Cempo Ireng) dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) menghasilkan berat kering brangkasan yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 72,43 gram, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V1M3) yang menghasilkan berat kering brangkasan yang paling rendah dengan memperoleh rata-rata 35,89 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) berbeda nyata dengan perlakuan media tanam tanah (V1M1) memperoleh rata-rata 67,36 gram. Kemudian perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 2 (Jeliteng) dengan media tanam tanah (V2M1) yang menghasilkan berat kering brangkasan yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 70,16 gram, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V2M2) yang menghasilkan berat kering brangkasan paling rendah dengan memperoleh rata-rata 47,23 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V2M2) tidak berbeda nyata dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V2M3) memperoleh rata-rata 47,90 gram.

Dan perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 3 (YR07) dengan media tanam tanah (V3M1) yang menghasilkan berat kering brangkasan yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 40,52 gram, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V3M3) yang menghasilkan berat kering brangkasan paling rendah dengan memperoleh rata-rata 30,45 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah (V3M1) berbeda nyata dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V3M2) memperoleh rata-rata 39,84 gram.

5. Jumlah Malai per Rumpun

Perlakuan	Varietas 1 (Campo Ireng)	Varietas 2 (Jeliteng)	Varietas 3 (YR07)
M1	13,17 a	13,67 a	16,83 a
M2	18,83 a	13,00 a	13,83 a
M3	8,00 a	9,83 a	10,67 a

Perlakuan jenis padi hitam varietas 1 (Cempo Ireng) dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) menghasilkan jumlah malai per rumpun yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 18,83 malai, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V1M3) yang menghasilkan jumlah malai per rumpun yang paling rendah dengan memperoleh rata-rata 8,00 malai, kemudian perlakuan media tanam tanah (V1M1) memperoleh rata-rata 13,17 malai. Kemudian perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 2 (Jeliteng) dengan media tanam tanah (V2M1) yang menghasilkan jumlah malai per rumpun yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 13,67 malai, tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V2M3) yang menghasilkan jumlah malai per rumpun paling rendah dengan memperoleh rata-rata 9,83 malai, kemudian perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V2M2) memperoleh rata-rata 13,00 malai. Dan perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 3 (YR07) dengan media tanam tanah (V3M1) yang menghasilkan jumlah malai per rumpun yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 16,83 malai, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V3M3) yang menghasilkan jumlah malai per rumpun paling rendah dengan memperoleh rata-rata 10,67 malai, kemudian perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V3M2) memperoleh rata-rata 13,83 malai.

6. Panjang Malai (cm)

Perlakuan	Varietas 1 (Campo Ireng)	Varietas 2 (Jeliteng)	Varietas 3 (YR07)
M1	24,63 ab	26,50 a	25,83 a
M2	26,53 b	26,05 a	25,72 a
M3	23,92 a	25,53 a	26,67 a

Perlakuan jenis padi hitam varietas 1 (Cempo Ireng) dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) menghasilkan panjang malai yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 26,53 cm, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V1M3) yang menghasilkan panjang malai yang paling rendah dengan memperoleh rata-rata 23,92 cm, kemudian perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) tidak berbeda nyata dengan perlakuan media tanam tanah (V1M1) memperoleh rata-rata 24,63 cm. Kemudian perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 2 (Jeliteng) dengan media tanam tanah (V2M1) yang menghasilkan panjang malai yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 26,50 cm, tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V2M3) yang menghasilkan panjang malai paling rendah dengan memperoleh rata-rata 25,53 cm, kemudian perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V2M2) memperoleh rata-rata 26,05 cm. Dan perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 3 (YR07) dengan media tanam tanah dan sekam (V3M3) yang menghasilkan panjang malai yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 26,67 cm, tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat

(V3M2) yang menghasilkan panjang malai paling rendah dengan memperoleh rata-rata 25,72 cm, kemudian perlakuan media tanam tanah (V3M1) memperoleh rata-rata 25,83 cm.

7. Berat Gabah Kering Panen per Rumpun (gram)

Perlakuan	Varietas 1 (Campo Ireng)	Varietas 2 (Jeliteng)	Varietas 3 (YR07)
M1	24,76 a	37,67 a	25,13 a
M2	24,55 a	19,97 a	20,35 a
M3	11,52 a	20,06 a	22,46 a

Perlakuan jenis padi hitam varietas 1 (Cempo Ireng) dengan perlakuan media tanam tanah (V1M1) menghasilkan berat gabah kering panen per rumpun yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 24,76 gram, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V1M3) yang menghasilkan berat gabah kering panen per rumpun yang paling rendah dengan memperoleh rata-rata 11,52 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) memperoleh rata-rata 24,55 gram. Kemudian perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 2 (Jeliteng) dengan media tanam tanah (V2M1) yang menghasilkan berat gabah kering panen per rumpun yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 37,67 gram, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V2M2) yang menghasilkan berat gabah kering panen per rumpun paling rendah dengan memperoleh rata-rata 19,97 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah dan sekam (V2M3) memperoleh rata-rata 20,06 gram. Dan perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 3 (YR07) dengan media tanam tanah (V3M1) yang menghasilkan berat gabah kering panen per rumpun yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 25,13 gram, berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V3M2) yang menghasilkan berat gabah kering panen per rumpun paling rendah dengan memperoleh rata-rata 20,35 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah dan sekam (V3M3) memperoleh rata-rata 22,46 gram.

8. Berat 100 Butir Gabah Isi (gram)

Perlakuan	Varietas 1 (Campo Ireng)	Varietas 2 (Jeliteng)	Varietas 3 (YR07)
M1	2,09 a	2,27 a	2,03 a
M2	2,16 a	2,20 a	2,16 a
M3	1,94 a	2,15 a	2,15 a

Perlakuan jenis padi hitam varietas 1 (Cempo Ireng) dengan perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V1M2) menghasilkan berat 100 butir gabah isi yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 2,16 gram, tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V1M3) yang menghasilkan berat 100 butir gabah isi yang paling rendah dengan memperoleh rata-rata 1,94 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah (V1M1) memperoleh rata-rata 2,09 gram. Kemudian untuk perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 2 (Jeliteng) dengan media tanam tanah (V2M1) yang menghasilkan berat 100 butir gabah isi yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 2,27 gram, tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah dan sekam (V2M3) yang menghasilkan berat 100 butir gabah isi paling rendah dengan memperoleh rata-rata 2,15 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah dan cocopeat (V2M2) memperoleh rata-rata 2,20 gram. Dan perlakuan dengan jenis padi hitam varietas 3 (YR07) dengan media tanam tanah dan cocopeat (V3M1) yang menghasilkan berat 100 butir gabah isi yang paling tinggi dengan memperoleh rata-rata 2,16 gram, tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan perlakuan media tanam tanah (V3M1) yang menghasilkan berat 100 butir gabah isi paling rendah dengan memperoleh rata-rata 2,03 gram, kemudian perlakuan media tanam tanah dan sekam (V3M3) memperoleh rata-rata 2,15 gram.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan hasil pembahasan dari pengaruh macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil macam varietas tanaman padi hitam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Macam varietas (V) tidak memberikan pengaruh pada semua pengamatan.
2. Macam media (M) memberikan pengaruh pada jumlah anakan per rumpun tertinggi yaitu 21,00 batang, berat basah brangkasan tertinggi 364,50 gram, dan berat kering brangkasan tertinggi 72,43 gram.
3. Interaksi antara media tanam (M) dan macam varietas (V) berpengaruh pada berat basah brangkasan tertinggi yaitu 364,50 gram dan panjang tertinggi 26,67 cm.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, F. P., R. B. Pearce and R. L. Mitchell. 1991. Fisiologi Tanaman Budidaya. Terjemahan: Herawati Susilo. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Suhartini, T dan D. Suardi. 2010. *Potensi Beras Hitam Lokal Indonesia*. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian 32(1):9-10.